

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diare adalah buang air besar berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari 3 kali dalam sehari, anak disebut diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar (Nurjanah et al., 2022). Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang mengakibatkan kematian. Secara teoritis diperkirakan 10% dari penderita diare akan meninggal akibat terjadinya proses dehidrasi berat bila tidak diberi pengobatan (Herawati, 2017).

Pada anak diare selama beberapa hari dapat mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit, dan malnutrisi, terutama pada anak balita. Anak-anak yang kekurangan gizi, imunitas tubuhnya akan terganggu dan dapat beresiko tinggi mengalami komplikasi yang mengancam jiwa. Sedangkan dalam jangka panjang diare juga bisa menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak dikarenakan pada anak diare terjadi kehilangan nutrisi dalam tubuh (Nurmaningsih & Rokhaidah, 2019).

Menurut data dari WHO (World Health Organization) tahun 2019 diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruhnya diare masih menunjukkan tinggi di dunia, setiap tahunnya ada sekitar 1,7 milyar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun, Pada tahun 2019 angka kesakitan diare pada balita mencapai 1.591.944 jiwa dengan persentase (40,0%). Setiap tahunnya diare masih menunjukkan tingginya angka kesakitan diare yang terjadi pada anak (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia tahun 2019 di negara berkembang penyakit diare pada anak akan menyebabkan kematian, dikarenakan kekurangan cairan (Prawati, 2019). Diare menduduki peringkat ke 2 setelah pneumonia dengan presentase 40,0%, sedangkan jumlah penderita diare di provinsi jawa barat pada anak tahun 2018

sebesar 1.000.374 orang, dan jumlah penderita diare di kabupaten Sukabumi tahun 2018 sebesar 133.729 orang (Riskesdas 2018).

Penyakit diare adalah penyakit yang harus segera membutuhkan penanganan yang cepat, apabila tidak ditangani maka akan menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian. Penanganan diare dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi, secara farmakologi adalah pemberian oralit untuk mencegah terjadinya dehidrasi, dan untuk mengembalikan cairan yang hilang (Indriyani, P., & Kurniawan, 2017). Pemberian zink yaitu dengan pemberian terapi obat zink untuk obat menurunkan frekuensi diare (Wijayanti, A. I. P., & Astuti, 2019). Pemberian nutrisi tetap dilanjutkan ketika anak sedang mengalami diare untuk menghindari dampak negatif diare terhadap status gizi anak (Kapti, 2017). Pemberian probiotik dapat membantu proses absorpsi nutrisi dan menjaga gangguan dalam penyerapan air yang akan berpengaruh pada perbaikan konsistensi feses (Yonata, A., & Farid & Majority, 2016). Pemberian antibiotik hanya diberikan jika ada indikasi, seperti diare berdarah atau diare karena kolera, atau diare dengan disertai penyakit lainnya (Kementrian KesehatAn.RI, 2015).

Sementara secara farmakologi dapat digunakan seperti daun jeruk untuk mengatasi diare, memiliki kandungan anti bakteri tidak sehat dalam perut (Mustiqawati & Yolandari, 2020). Selain itu madu dapat mengatasi diare berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikro (Nurmaningsih & Rokhaidah, 2019). Yogurt juga dapat digunakan sebagai non farmakologi untuk mencegah diare pada anak dengan durasi penyembuhan yang cukup cepat, mengingat yogurt dapat dijangkau di negara – negara berkembang (Amaliah et al., 2021).

Pengaruh madu terhadap organ pencernaan yaitu madu merupakan unsur pembersih, tidak membiarkan pertumbuhan dan perkembangbiakan kuman-kuman di dalam organ pencernaan, madu menurunkan kadar asam lambung, mengurangi hasil-hasil sebagian hormon lambung dan usus yang secara langsung berpengaruh terhadap sekresi alat-alat pencernaan organ-organ yang memicu pergerakan lambung serta usus. Madu mengandung

zat antibodi, yaitu zat yang menjalankan fungsinya di dalam saluran pencernaan dan sel-sel selaput lendir yang ada didalamnya. Madu mengandung unsur-unsur mineral, garam, sodium, potassium, kalsium dan magnesium serta berbagai macam vitamin (Nirwana et al., 2023).

Madu yaitu cairan kental alami yang mempunyai rasa yang manis yang dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman. Rasa manis madu disebabkan adanya unsur monosakarida, fruktosa dan glukosa (Nurheti, 2015). Madu dapat mengatasi diare selain itu, madu juga mampu mengobati masalah konstipasi pada anak, meminimalkan patogen dan menurunkan frekuensi diare. Kandungan antibiotik dalam madu juga dapat mengatasi bakteri diare dan memiliki kemampuan membunuh bakteri yang dapat melawan beberapa organisme penyebab radang usus, antara lain *salmonella*, *shigella* dan *E. colli* (Andayani, 2020).

Peran perawat sebagai pendidik perawat melakukan edukasi dalam pemberian madu, perawat juga melakukan *informed consent* dalam pemberian antibiotik sebagai bentuk dari peran perlindungan (Wardani & Prof. dr. S. Yati Soenarto, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga penulis tertarik untuk menerapkan pemberian madu pada anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB.

## **B. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini mampu memberikan Asuhan keperawatan dan menerapkan pemberian madu pada anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada anak dengan diare.
- b. Mendeskripsikan masalah keperawatan pada anak dengan diare.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dengan menerapkan pemberian madu untuk menurunkan frekuensi BAB.

- d. Menerapkan implementasi keperawatan dengan pemberian madu untuk menurunkan frekuensi BAB.
- e. Evaluasi keperawatan dengan menerapkan pemberian madu pada anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB.
- f. Mengaplikasi asuhan keperawatan dengan pemberian madu pada anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB.

### **C. Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya bagi ilmu keperawatan anak. Penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu dengan menggunakan pengobatan dengan cara penerapan pemberian madu pada anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi institusi pendidikan**

Penulis diharapkan menjadi referensi untuk laporan pendidikan keperawatan tentang penerapan pemberian madu pada anak dengan diare untuk menurunkan frekuensi BAB, serta dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu keperawatan.

##### **b. Bagi Klien/keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu klien dan keluarga klien untuk mengetahui bagaimana cara menurunkan frekuensi BAB dengan menggunakan madu.